

PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BIDIKMISI, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI ANGKATAN 2022 DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)

Hafsyah Ranita, Sri Zulaihati, Dwi Kismayanti Respati,
Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta,
hafsyahranita_1701619020@mhs.unj.ac.id, srizulaihati@unj.ac.id
dwikisrespati@unj.ac.id

Abstract (English)

Education is not only the most important part in shaping the intelligence of a nation but also the main requirement in improving the life of a better society. Therefore, education needs to be considered by all parties, starting from the family environment, the community, to the government, including in terms of financing the implementation of education. Unfortunately, there are still many Indonesian children who have not received proper education, one of the causes is poverty. Therefore, the government is trying to make it easier for people who are less fortunate and have good achievements by providing various kinds of educational scholarships for Indonesian children. The purpose of this study was to determine the effect of bidikmisi scholarships, learning independence and peer environment on learning achievement. This study uses a descriptive quantitative approach with survey methods in the form of questionnaires and documentation, with 110 samples from 162 populations using probability sampling stratified random sampling models. The results of this study indicate that: 1) There is an effect of bidikmisi scholarship on the learning achievement of bidikmisi recipient students significantly 2) There is no significant effect of learning independence on the learning achievement of students receiving bidikmisi 3) There is an influence of the peer environment on the learning achievement of students receiving bidikmisi significantly 4) There is an effect of bidikmisi scholarship, learning independence, and peer environment on student learning achievement simultaneously.

Article History

Submitted: 25 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024
Published: 31 Maret 2024

Key Words

Bidikmisi
scholarship, learning
independence, peer
environment.

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan tidak hanya bagian terpenting dalam membentuk kecerdasan suatu bangsa tetapi juga merupakan syarat utama dalam meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan perlu diperhatikan oleh semua pihak, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, sampai pemerintah termasuk dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Sayangnya masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang layak, salah satu penyebabnya ialah karena kemiskinan. Oleh karena itu pemerintah berupaya memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang mampu dan memiliki prestasi yang baik dengan memberikan berbagai macam beasiswa pendidikan untuk anak Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui pengaruh beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei berupa kuesioner dan dokumentasi, dengan 110 sampel dari 162 populasi menggunakan *probability sampling* model *stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi secara signifikan 2) Tidak adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi secara signifikan 3) Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024
Published: 31 Maret 2024

Kata Kunci

Beasiswa bidikmisi,
kemandirian belajar,
lingkungan teman sebaya.

prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi secara signifikan 4) Terdapat pengaruh pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa secara simultan.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, membentuk sikap, dan menjadikan manusia sebagai seseorang yang beradab sehingga kecerdasan dapat terwujud. Oleh karena itu pendidikan perlu diperhatikan oleh semua pihak, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, sampai pemerintah termasuk dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Dikutip dari situs BPS, presentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang meningkat 0,03% dari Maret 2022 dengan jumlah bertambah 0,20 juta orang (BPS, 2023). Kondisi inilah yang membuat masyarakat lebih mengutamakan bekerja daripada melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah atas. Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar (APK) tahun 2019, terdapat 276 perguruan tinggi yang tersebar di DKI Jakarta, baik Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Biaya pendidikan menjadi unsur yang penting dalam pengambilan keputusan melanjutkan sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Mengingat besarnya biaya pendidikan jika melalui perguruan tinggi swasta menjadi sebuah permasalahan bagi calon mahasiswa golongan kebawah. Banyak anak yang memiliki prestasi baik namun terkendala biaya untuk melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi. Beasiswa bidikmisi memiliki kebijakan untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa yang memiliki potensi berprestasi namun latar belakang ekonomi kurang memadai, dengan pemberian biaya sebesar Rp6.600.000 persemester selama delapan semester bagi jenjang S1 dan enam semester bagi jenjang D3. Menurut Muniroh et al., (2020) dengan adanya pemberian beasiswa maka akan meringankan biaya kuliah, semangat mencapai IPK minimal 3,00 dan memacu semangat untuk tetap belajar serta mampu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Mahasiswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya tanpa bergantung dengan mahasiswa lain dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan lebih bergantung pada mahasiswa lain (Sutrisno & Yusri, 2021). Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal, dimana terdapat kemampuan individu untuk melakukan aktivitas belajar atas motivasi internal yang mahasiswa dapat menentukan sendiri tujuan belajar, mengatur, memonitor, dan mengendalikan kognisi serta perilaku belajarnya. Menurut Winata et al., (2021) seseorang yang memiliki kemandirian belajar berarti ia memiliki keinginan sendiri untuk belajar, memotivasi dirinya sendiri untuk belajar, mampu menyelesaikan masalah belajarnya, dan bertanggungjawab menyelesaikan kewajiban belajarnya sampai akhir. Sama halnya menurut Rohmah, Wafrotur, & Rohmawati (2012) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu perubahan sikap pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dengan menghasilkan tingkah laku yang benar (Suryani et al., 2020). Selain itu menurut Nyandowe & Zubair (2017) konsep kemandirian belajar menekankan pada otonomi dan pengendalian diri untuk mengarahkan,

memantau, dan mengatur pembelajaran guna mencapai tujuan dan keahlian yang diinginkan (Arifin Maksun & Ika Lestari, 2020).

Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi tinggi rendahnya mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Latipah et al., (2021) dan Oktariani et al., (2020), teman sebaya merupakan sekumpulan individu dengan tingkat kematangan, derajat, kedewasaan, dan usia yang sama (Marthadiningrum & Widayati, 2022), dimana dalam kesehariannya mahasiswa selalu berinteraksi bersama yang akan berdampak pada proses belajarnya (Anfas et al., 2020). Jika teman sebaya yang dipilih mampu memberikan dorongan untuk belajar, berkegiatan aktif, dan dapat berkomunikasi dengan baik maka akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Namun apabila teman sebaya yang dipilih memberikan dorongan negatif untuk hal-hal yang kurang baik, maka akan berdampak pula pada prestasi belajar mahasiswa yang kurang baik. Sejalan dengan pendapat Asmara et al., (2021) yang mengatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk, dengan adanya interaksi bersama teman sebaya secara intensif akan memperlihatkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perilaku mahasiswa yang akan berdampak pada lingkungan sosial dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi, Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 di Universitas Negeri Jakarta)” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut bagi prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk memudahkan peneliti menganalisa data langsung dari lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer untuk mengukur variabel beasiswa bidikmisi (X1), kemandirian belajar (X2), dan lingkungan teman sebaya (X3) dari hasil kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa penerima bidikmisi dalam Fakultas Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Negeri Jakarta, serta data sekunder untuk mengukur prestasi mahasiswa (Y) yang dilihat dari dokumentasi IP semester gassal 119.

Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil oleh peneliti ialah mahasiswa penerima bidikmisi dalam Fakultas Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Negeri Jakarta sebanyak 162 mahasiswa dari delapan program studi dan diambil 110 sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah teknik *probability sampling* model *stratified random sampling*.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan kuisisioner berbentuk butir pernyataan berdasarkan skala likert satu sampai lima untuk setiap butir pernyataan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2019) skala likert berguna sebagai alat ukur sikap, pendapat, ataupun persepsi responden mengenai fenomena sosial. Penyusunan kuisisioner berdasarkan indikator sebagai berikut:

Table 1 Kisi-Kisi Instrumen Beasiswa Bidikmisi

No.	Indikator	Item pertanyaan Uji Coba		Drop	Item Uji Final
		+	-		
1	Prosedur dan persyaratan beasiswa bidikmisi	1, 2	3	3	1, 2
2	Tujuan beasiswa bidikmisi	4, 5	6	-	4, 5, 6
3	Hak dan kewajiban penerima beasiswa bidikmisi	7, 8, 9	10, 11	-	7, 9, 11
4	Pengalokasian beasiswa bidikmisi	12, 13	14	-	12, 13, 14

Table 2 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No.	Indikator	Item pertanyaan		Drop	Item Uji Final
		+	-		
1	Bertanggung jawab dan percaya diri	15, 16, 17	18, 19	-	15, 16, 19
2	Inisiatif dan kreatif	20, 21, 22	23, 24	-	20, 21, 24
3	Mampu mengendalikan diri	25, 26	27, 28	-	25, 26, 28
4	Memiliki target dan tujuan belajar	29, 30, 31	32, 33	-	29, 30, 32

Table 3 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Item pertanyaan		Drop	Item Uji Final
		+	-		
1	Interaksi sosial yang dilakukan	34, 35	36, 37	-	34, 35, 36
2	Keterlibatan individu dalam lingkungannya	38, 39	40, 41	-	38, 39, 41
3	Dukungan teman sebaya	42, 43	44, 45	-	42, 43, 45
4	Keinginan meniru dan menyesuaikan diri	46, 47, 48	49, 50	50	46, 47, 49
5	Persaingan dalam kelompok	51, 52, 53	54, 55	54	52, 53, 55

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengukur korelasi antar skor tiap butir dengan skor total keseluruhan. Uji validitas merupakan uji instrumen yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu penelitian, dimana instrumen dikatakan valid apabila variabel dapat diukur secara tepat tanpa menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018). Selain itu peneliti juga menggunakan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbch's Alpha* untuk mengukur tingkat ketepatan, keakuratan, dan kekonsistenan dari tiap butir instrumen yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas merupakan suatu hal atau keadaan yang dapat dipercaya keakuratan dan tingkat konsistensinya meskipun variabel tersebut diukur berkali-kali menggunakan variabel yang sama pada angket atau kuesioner yang sama (Al Hakim et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Dari data yang telah diolah, menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel pemberian beasiswa bidikmisi memiliki rentang nilai sebesar 14, nilai tertinggi sebesar 52 dan nilai terendah sebesar 38, nilai rata-rata sebesar 46.37 standar deviasi sebesar 2.799, dan nilai varians sebesar 7.832

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pemberian Beasiswa Bidikmisi	110	14	38	52	5101	46.37	2.799	7.832
Valid N (listwise)	110							

Berdasarkan hasil penelitian, indikator prosedur dan persyaratan beasiswa bidikmisi memiliki presentase paling tinggi yakni sebesar 27% yang artinya mahasiswa FE 2022 penerima bidikmisi memahami betul prosedur dan persyaratan yang harus ditaati selama menerima beasiswa bidikmisi. Sedangkan indikator pengalokasian beasiswa bidikmisi memiliki presentase paling rendah yakni sebesar 22% dengan skor item terendah mengenai pernyataan negatif “pemberian uang biaya hidup yang tidak pernah ditabung oleh mahasiswa” dengan skor 322, artinya masih banyak mahasiswa yang belum bisa mengalokasikan uang beasiswa bidikmisi untuk di simpan sebagai tabungan.

Dari data yang telah diolah, menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel kemandirian belajar memiliki rentang nilai sebesar 15, nilai tertinggi sebesar 58 dan nilai terendah sebesar 43, nilai rata-rata sebesar 50.32 standar deviasi sebesar 3.029, dan nilai varians sebesar 9.173

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian Belajar	110	15	43	58	5535	50.32	3.029	9.173
Valid N (listwise)	110							

Berdasarkan hasil penelitian, indikator memiliki target dan tujuan belajar memiliki presentase paling tinggi yakni sebesar 28% yang artinya mahasiswa FE 2022 penerima bidikmisi memiliki target dan tujuan belajar yang jelas sesuai dengan perjanjian dan persyaratan penerima bidikmisi untuk dapat menyelesaikan studi selama 8 semester. Sedangkan indikator mampu mengendalikan diri memiliki presentase paling rendah yakni sebesar 22% dengan skor item terendah mengenai pernyataan “Saya memahami kemampuan dan kelemahan diri sendiri” dengan skor 358, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum cukup memahami kemampuan diri sendiri.

Dari data yang telah diolah, menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel lingkungan teman sebaya memiliki rentang nilai sebesar 16, nilai tertinggi sebesar 69 dan nilai terendah sebesar 53, nilai rata-rata sebesar 61.23, standar deviasi sebesar 3.429, dan nilai varians sebesar 11.755

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Teman Sebaya	110	16	53	69	6735	61.23	3.429	11.755
Valid N (listwise)	110							

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dukugan teman sebaya memiliki presentasi paling tinggi sebesar 23% dengan skor item tertinggi mengenai pernyataan “Teman saya selalu memberikan motivasi yang membangun minat belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan pada mahasiswa terbangun dengan cukup baik dengan saling membantu dan memotivasi rekan belajar. Sedangkan indikator dengan presentasi terendah terdapat pada indikator persaingan dalam kelompok dengan pernyataan mengenai “Saya senang mengerjakan tugas bersama teman” yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa lebih menyukai mengerjakan tugas masing-masing daripada bersama kelompok, dimana dalam mengerjakan tugas mandiri mahasiswa merasa lebih fokus dalam mengerjakan tugas daripada mengerjakan bersama rekan belajar sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas lebih efektif.

Dari data yang telah diolah, menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel prestasi belajar memiliki rentang nilai sebesar 0.09, nilai tertinggi sebesar 3.75 dan nilai terendah sebesar 3.66, nilai rata-rata sebesar 3.7088, standar deviasi sebesar 0.02040, dan nilai varians sebesar 0.000

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Belajar Mahasiswa	110	0.09	3.66	3.75	407.97	3.7088	0.02040	0.000
Valid N (listwise)	110							

Setelah dilakukan perhitungan, di dapat banyaknya kelas interval sebanyak 9 dengan dihitung menggunakan rumus $K = 1 + (3,3) \log n$, dan di dapat panjang kelas sebesar 0.01. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelas ke-6 dengan interval 3.71-3.72 memiliki frekuensi terbanyak yakni sebesar 23 sampel dengan frekuensi relatif sebesar 21% sedangkan rentang nilai paling sedikit berada pada kelas ke-9 dengan interval 3.74-3.75 dengan sampel sebanyak 3. Hal ini menunjukkan bahwa IPK mahasiswa penerima bidikmisi FE Angkatan 2022 sudah cukup baik dengan nilai diatas nilai minimum sebagai penerima bidikmisi.

1. Pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pengaruh pemberian beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar melalui uji T diperoleh nilai Thitung 2.655 > Ttabel 1.983 dengan nilai sig 0.009 < 0.05 yang artinya pemberian beasiswa bidikmisi mempengaruhi prestasi belajar secara parsial dan signifikan. Berdasarkan hasil, adanya pemberian beasiswa bidikmisi menjadi sebuah dorongan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar tanpa harus memikirkan biaya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Yusuf & Sari (2022) yang berpendapat bahwa mahasiswa akan semangat dalam belajar apabila tidak ada masalah diluar akademik terutama masalah keuangan seperti pembayaran UKT yang akan membuat mahasiswa fokus dalam meningkatkan Indeks Prestasi

Akademik. Berbeda dengan penelitian yang berasal dari Noviandini (2020) yang menjelaskan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi dengan prestasi belajar yang dikarenakan belum cukup baik pelaksanaan fasilitas bidikmisi dalam hal pencairan dana dan ketepatan sasaran penerima.

2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar melalui uji T diperoleh nilai $T_{hitung} -0.327 < T_{tabel} 1.983$ dengan nilai $sig\ 0.744 > 0.05$ yang artinya kemandirian belajar mahasiswa tidak mempengaruhi prestasi belajar secara parsial dan signifikan. Sama seperti hasil penelitian Matsani & Rafsanjani (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar yang dikarenakan dalam mengerjakan tugas mahasiswa masih bergantung dengan teman sebaya yang dominan pengerjaannya secara berkelompok. Hasil penelitian Fitri Larasati Sibuea et al., (2022) juga menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dengan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kegiatan belajar yang cenderung lebih menggunakan teknik diskusi dan kerja kelompok dengan teman sebaya dalam kegiatan perkuliahan, mengingat tidak semua mahasiswa dapat menguasai materi perkuliahan secara menyeluruh sehingga saling membagi dan melengkapi materi perkuliahan yang membuat kurangnya kemandirian belajar pada diri mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara individu.

3. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui uji T diperoleh nilai $T_{hitung} -4.558 < T_{tabel} 1.983$ dengan nilai $sig\ 0.000 < 0.05$ yang artinya lingkungan teman sebaya tidak mempengaruhi prestasi belajar secara parsial namun signifikan. Teman dapat menjadi salah satu faktor perubahan mahasiswa seperti teori yang dikemukakan oleh Surya dalam Putra dan Baskoro (2023) yang menjelaskan bahwa pengaruh kualitas pertemanan dapat mempengaruhi mahasiswa dari berbagai aspek, yakni dapat memunculkan sikap yang positif maupun negatif, dalam hal ini mahasiswa dapat memiliki prestasi yang baik apabila bergaul dengan teman yang membawa hal positif, namun mahasiswa juga dapat memiliki prestasi yang buruk apabila bergaul dengan teman yang membawa hal negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochman et al., (2023) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dikarenakan teman sebaya memainkan peran penting dalam proses belajar mahasiswa sehingga mampu mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian Kumalasari dan Kasidi (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya pengaruh teman dalam membantu pengembangan materi mahasiswa selama perkuliahan.

4. Pengaruh pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini menghasilkan $F_{hitung} 8.685 > F_{tabel} 2.69$ dengan nilai $sig 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa. Kemudian hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Adjusted R square* menghasilkan nilai sebesar 0.175 yang artinya pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 18% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh, hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya dalam Putra dan Baskoro (2023) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilalui seseorang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suprati dalam Meiriza et al., (2023) yang menyatakan bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Heland (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan peran teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 13,4% dan 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 10,1%, sehingga dapat disimpulkan adanya pemberian beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar yang baik pula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode statistik menggunakan 110 sampel dengan data olah menggunakan SPSS ver.25 mengenai Pengaruh Beasiswa Bidikmisi, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi secara signifikan. Hal ini menunjukkan dengan adanya pemberian beasiswa bidikmisi yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi
2. Tidak adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh faktor kegiatan belajar yang cenderung lebih menggunakan teknik diskusi dan kerja kelompok dengan teman sebaya selama

kegiatan perkuliahan yang menunjukkan kurangnya kemandirian belajar pada diri mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri

3. Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi secara signifikan. Hal ini menunjukkan lingkungan dan hubungan pertemanan yang membawa pengaruh positif akan membawa peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, dengan lingkungan pertemanan yang membawa pengaruh negatif dapat menurunkan prestasi belajar mahasiswa
4. Terdapat pengaruh pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa secara simultan. Maka dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan pemberian beasiswa bidikmisi, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya yang positif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi.

Saran

1. Bagi mahasiswa, diharapkan pemberian beasiswa bidikmisi dapat dimaksimalkan sebaik mungkin sebagai penunjang biaya pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan dengan cukup baik. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat lebih mengoptimalkan kemandirian belajar agar tidak mudah bergantung dengan teman sebaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi, dapat menggunakan faktor lain seperti lingkungan keluarga, gaya hidup, dan literasi keuangan
3. Bagi universitas, diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian beasiswa bidikmisi untuk target yang sesuai dengan syarat penerimaan bidikmisi dan mengontrol jalannya pemberian bidikmisi agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Referensi

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Anfas, Sudarwo, R., & Arfa, U. (2020). Faktor Motivasi Eksternal Yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 210–218.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1080>
- Arifin Maksum, & Ika Lestari. (2020). ANALISIS PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 75–86.
<https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK SWADAYA KARANGNUNGGAL. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 71–78.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>

- BPS. (2023). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- Fitri Larasati Sibuea, M., Ardiansyah Sembiring, M., Tama Andri Agus, R., Pertiwi, D., & Royal, S. (2022). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH LOGIKA KOMPUTER. *Journal of Science and Social Research*, 3, 715–721. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Fitrianingsih. (2022). *THE EFFECT OF THE BIDIKMISI SCHOLARSHIP AND LEARNING INDEPENDENCE ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT (STUDY ON BIDIKMISI STUDENTS FOR THE 2018 STUDY OF UNJ)*.
- Heland, W. N. (2020). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(6).
- Kumalasari, R., & Kasidi, K. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1923>
- Marthadiningrum, D. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p162-175>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Wardana, V., Sitorus, M., & Sakinah, N. (2023). ANALISIS BEASISWA KIP KULIAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1).
- Muniroh, A., Zarkasyi Rahman, A., Sudarto, J. H., & Semarang, T. (2020). BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP PENCAPAIAN IPK SEBAGAI KINERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28949>
- Noviandini, F. (2020). PENGARUH BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BIDIKMISI JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2015 –2017 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 152–160.
- Putra, M. S. W., & Baskoro, H. (2023). Pengaruh keaktifan organisasi, motivasi belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi manajemen. *Insight Management Journal*, 3(3), 207–216. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.264>

- Rochman, M. A. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIMEDIASI MOTIVASI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p254-262>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suryani, L., Pendy, A., & Seto, S. B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26.
- Sutrisno, B. A., & Yusri, Y. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/10.31960/ijol>
- Winata, R., Nurhana Friantini, R., Astuti, R., Pamane Talino, S., & Muhammadiyah Pringsewu, U. (2021). Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi mahasiswa pada perkuliahan daring. *Jurnal E-DuMath*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1343>
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 189–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>